

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencapaian prestasi olahraga bangsa Indonesia sekarang dirasa cukup memprihatinkan. Bidang olahraga bangsa Indonesia nampak sulit untuk meraih prestasi di tingkat internasional, bahkan di tingkat Asia sekalipun. Kondisi sekarang prestasi olahraga bangsa Indonesia mulai mendekati titik kejenuhan. Bercermin dari Sea Games yang diselenggarakan di Thailand pada akhir tahun 2007, Indonesia tidak tercantum dalam tiga besar klasemen, bahkan sempat sulit meraih medali di awal pergelaran pertandingan olahraga paling akbar se - Asia Tenggara tersebut. Padahal, dibandingkan dari jumlah penduduk negara peserta lainnya, jumlah penduduk Indonesia merupakan yang terbanyak (lebih dari 200 juta jiwa). Akan tetapi hasil yang didapat tidak sepadan dengan jumlah penduduknya. Prestasi bangsa Indonesia pada kejuaraan Sea Games seharusnya cukup baik karena pada kejuaraan - kejuaraan Sea Games sebelumnya bangsa Indonesia sering menjadi juara umum atau minimal menjadi *runner up*.

Wushu merupakan salah satu cabang olahraga yang belum lama dikenal di Indonesia. Olahraga ini mulai dipertandingkan di Indonesia sejak tahun 1994. Dalam konteks masyarakat awam, olahraga wushu lebih populer dengan sebutan Kung - Fu. Dalam perkembangannya, wushu merupakan olahraga yang berkembang pesat di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Jawa Tengah pada khususnya. Oleh sebab itu, wushu termasuk olahraga yang diprioritaskan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Sudharsono, selaku Wakil Sekretaris Pengda Wushu Jawa Tengah, diketahui bahwa pada tahun 1994 - 1997, prestasi atlet Jawa Tengah sangat menonjol karena berhasil untuk tiga tahun berturut - turut menjadi juara umum Kejuaraan Nasional Wushu Indonesia. Tetapi pada tahun 1998, prestasi wushu Jawa Tengah menurun hingga sekarang karena dalam kurun waktu sembilan tahun hanya sekali menjadi juara umum nasional pada tahun 2003,

tertinggal dengan Jawa Timur, Sumatera Utara, Kalimantan Timur dan Jakarta. Maka Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Tengah mencanangkan proyek Wisma dan Pusat Pelatihan Wushu bagi atlet - atlet wushu Jawa Tengah, yang tujuannya mencetak atlet wushu yang handal dan meningkatkan prestasi olahraga wushu di Provinsi Jawa Tengah. Dalam proyek tersebut mencakup Program Pembangunan Prasarana dan Sarana sebagai wadah pemusatan pelatihan yang dikelola oleh Pengurus Daerah Wushu Jawa Tengah. Rencana ini sudah terwujud di kawasan Pantai Marina Kota Semarang. Tetapi pada kenyataannya, fasilitas tersebut dirasa belum layak dan belum representatif karena tempat yang ada sekarang bila turun hujan pasti banjir dan fasilitas yang ada belum memadai.

Berawal dari latar belakang tersebut di atas, Penyusun merasakan perlunya sebuah Perencanaan dan Perancangan Wisma dan Pusat Pelatihan Wushu di Semarang sebagai sarana pelatihan atlet - atlet wushu Jawa Tengah dan juga sebagai tempat untuk bertanding wushu untuk tingkat Kejuaraan Daerah dan Kejuaraan Nasional.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai adalah merencanakan dan merancang Wisma dan Pusat Pelatihan Wushu di Semarang yang ideal dan dilengkapi sarana dan prasarana untuk pengembangan prestasi atlet - atlet wushu Jawa Tengah.

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan dasar - dasar perencanaan dan perancangan Wisma dan Pusat Pelatihan Wushu di Semarang sebagai sarana pelatihan bagi atlet - atlet wushu Provinsi Jawa Tengah. Pelaku olahraga wushu yang menjadi sasaran utama adalah atlet, pelatih, juri dan wasit olahraga wushu.

1.3 Manfaat

Secara subyektif adalah memenuhi persyaratan Tugas Akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan selanjutnya menjadi acuan perancangan grafis Wisma dan Pusat Pelatihan Wushu di Semarang.

Secara obyektif adalah memberi pengetahuan mengenai masalah - masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan suatu bangunan Wisma dan Pusat Pelatihan Wushu di Semarang sebagai sarana pelatihan atlit - atlit Jawa Tengah serta dapat menjadi acuan bagi pihak - pihak yang membutuhkan dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan Wisma dan Pusat Pelatihan Wushu.

1.4 Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup substansial meliputi aspek - aspek perencanaan dan perancangan Wisma dan Pusat Pelatihan Wushu di Semarang.

Ruang lingkup spasial meliputi aspek kontekstual tapak terpilih dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospek bagi berdirinya suatu Wisma dan Pusat Pelatihan Wushu di Semarang.

1.5 Metode Pembahasan

Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini yaitu :

1. **Metode deskriptif**, dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi literatur / tinjauan pustaka mengenai olahraga wushu yang diharapkan dapat menguraikan pokok - pokok yang berkaitan dengan olahraga wushu dan dapat membantu dalam penyusunan tulisan ini, data dari instansi terkait (Komite Olahraga Nasional Indonesia Jawa Tengah dan Pengurus Daerah Wushu Jawa Tengah) mengenai data - data eksisting olahraga wushu di Provinsi Jawa Tengah, wawancara dengan informan untuk mendapatkan data berkaitan dengan pembahasan, observasi lapangan mengenai kondisi eksisting wisma dan pusat pelatihan wushu yang sudah ada di kawasan Pantai Marina Kota Semarang serta *browsing* dari internet mengenai olahraga wushu di tingkat internasional.
2. **Metode dokumentatif**, dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan mengambil gambar dari kamera digital utamanya untuk

menginformasikan kondisi eksisting wisma dan pusat pelatihan wushu yang sudah ada di kawasan Pantai Marina Kota Semarang.

Selanjutnya dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang diperlukan guna menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Wisma dan Pusat Pelatihan Wushu di Semarang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan penulisan ini adalah :

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan, Sistematika Pembahasan dan Alur Pikir.

Bab II Tinjauan Olahraga Wushu

Berisi mengenai tinjauan Olahraga Wushu, yang meliputi pengertian olahraga wushu, cabang - cabang olahraga wushu, sejarah olahraga wushu di dunia dan di Indonesia, filosofi olahraga wushu, pelaku dalam olahraga wushu, aktivitas dan pengembangan olahraga wushu pengertian Wisma dan Pusat Pelatihan Wushu, fungsi Wisma dan Pusat Pelatihan Wushu.

Bab III Tinjauan Pengembangan Olahraga Wushu Di Provinsi Jawa Tengah

Berisi data mengenai Tinjauan Umum Kota Semarang, Wilayah Bagian Wilayah Kota I Terhadap Fasilitas Olahraga, Tinjauan Sasana Wushu Di Provinsi Jawa Tengah, Tinjauan Khusus Wisma Wushu Di Semarang, Situasi Geografis Wisma Wushu Di Semarang, Gambaran Wisma Dan Pusat Pelatihan Wushu Di Semarang.

Bab IV Kesimpulan, Batasan Dan Anggapan

Berisi mengenai kesimpulan dari data - data yang dipaparkan pada bab sebelumnya dan batasan serta anggapan logis yang mendukung perencanaan dan perancangan Wisma dan Pusat Pelatihan Wushu di Semarang.

Bab V Pendekatan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur

Berisi mengenai landasan perancangan serta aspek - aspek yang terkait dengan perencanaan dan perancangan arsitektur, antara lain : aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek arsitektural (termasuk di dalamnya penekanan desain yang akan dilakukan pada saat proses perancangan), aspek teknis dan kinerja.

Bab VI Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur

Berisi mengenai konsep - konsep dasar perancangan, program ruang dan data tapak terpilih.

1.7 Alur Pikir

